

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

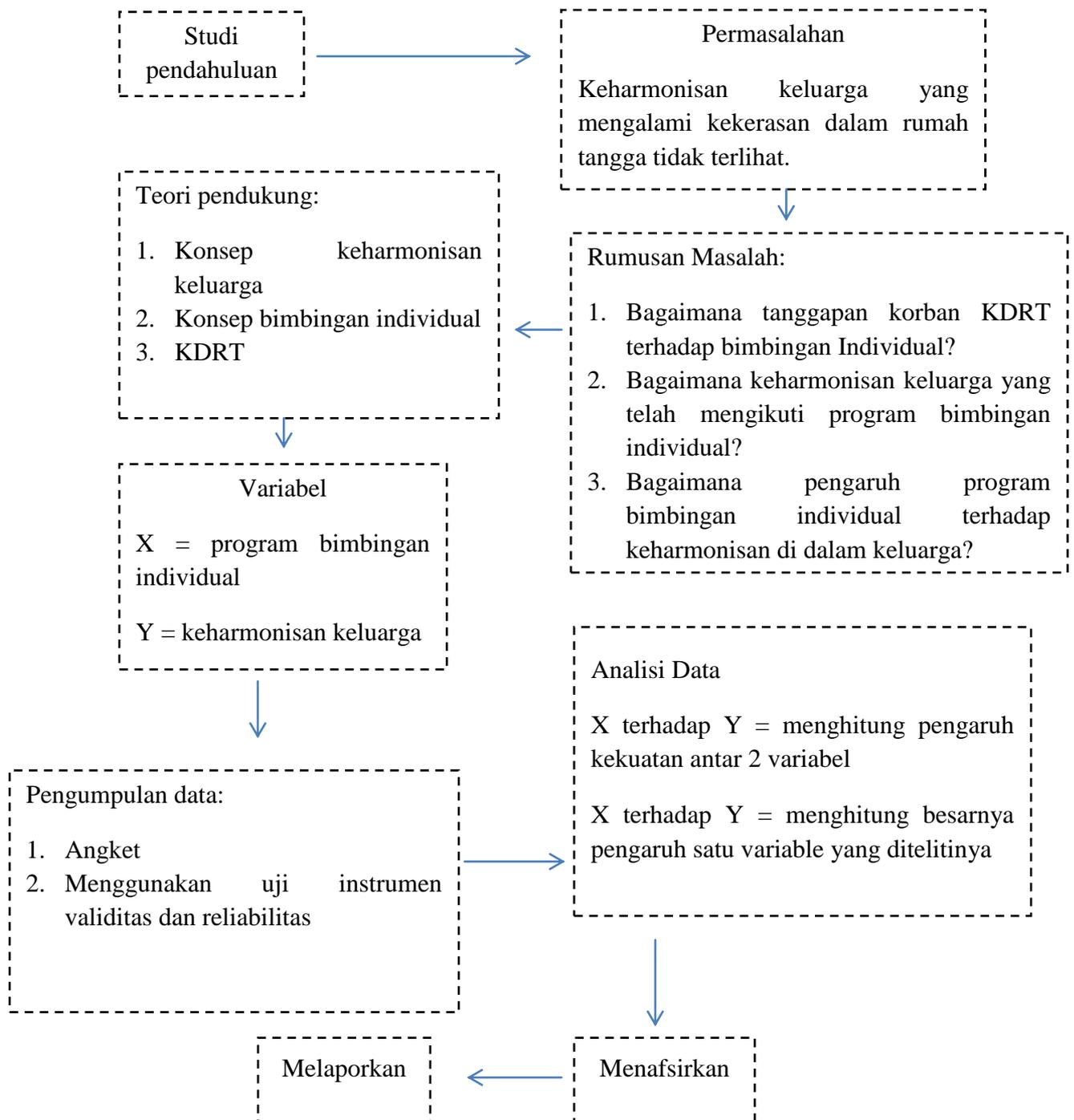
#### **A. Desain Penelitian**

Peneliti membuat desain penelitian untuk mempermudah alur penelitian. Peneliti menggunakan metode survei dalam penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Siregar (2014, hlm. 4) tentang definisi penelitian survei yang berbunyi “Penelitian survei adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti”.

Penelitian survei dalam hal ini mencakup sampel yang akan diteliti yaitu korban KDRT yang telah mengikuti kegiatan program bimbingan individual untuk wilayah Kota Bandung. Pada metode survei peneliti hanya melakukan penyebaran angket terhadap sampel yang akan diteliti, pengolahan data hingga pada tahapan analisis data serta tidak mengubah atau melakukan perubahan kondisi yang ada di lapangan. Data yang dihasilkan adalah murni dari lapangan artinya tidak ada perubahan data sehingga proses analisis menggunakan data asli dari lapangan.

Penghitungan statistika deskriptif juga dipergunakan dalam hal menjawab rumusan masalah. Statistika deskriptif di sini menggambarkan mengenai berbagai tanggapan program bimbingan individual dan keharmonisan keluarga yang timbul dari korban yang telah mengikuti bimbingan dalam kurun waktu tertentu. Tergambarnya beberapa tanggapan mengenai penilaian program bimbingan individual yang diberikan oleh konselor kepada klien serta kehidupan rumah tangga klien pasca mengikuti program bimbingan individual. tanggapan korban KDRT akan tergambar pada saat mereka mengisi angket yang diberikan oleh peneliti, sehingga peneliti hanya mengolah data asli hasil lapangan. Data klien diperoleh dengan bantuan pengelola dari lembaga P2TP2A, disebabkan penelitian ini harus dapat menjaga kerahasiaan yang bersifat pribadi untuk klien.

Adapun alur yang dibuat oleh peneliti di sini bertujuan untuk memudahkan atau membantu dalam proses penelitian serta dalam menjawab rumusan masalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Bimbingan Individual Terhadap Keharmonisan Keluarga” berikut desain penelitiannya:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan peneliti, bahwa peneliti memiliki anggapan terdapatnya pengaruh tentang program bimbingan individual yang telah dilakukan oleh lembaga P2TP2A terhadap keharmonisan keluarga yang telah mengalami KDRT.

## B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah korban kekerasan dalam rumah tangga di mana korbannya peneliti mengambil korban yang menimpa pada perempuan. Adapun kriteria yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah korban KDRT yang terjadi pada perempuan yang menjadi isteri di dalam sebuah keluarga, serta korban yang telah mengikuti program bimbingan individual dilembaga P2TP2A.

Tempat yang dijadikan sebuah penelitian adalah Kota Bandung dengan korban yang telah menerima bimbingan di lembaga P2TP2A Kota Bandung yang beralamat di Jl. Ibrahim Adjie (Kiaracondong) No. 84 Kota Bandung.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh korban yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga untuk para ibu rumah tangga yang mengikuti program bimbingan individual di lembaga P2TP2A Kota Bandung yang kini tercatat dalam P2TP2A sebanyak 163 kasus kekerasan yang terjadi pada isteri dan telah mengikuti program bimbingan individual.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* atau pemilihan sampel secara acak dengan kriteria tertentu, antara lain: (1) jumlah sampel yang diambil sebesar 50 dari 163 kasus kekerasan dipandang sudah memenuhi syarat minimal analisis kuantitatif, representasi permasalahan, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan; (2) jumlah sampel yang dipilih mengantisipasi perbedaan variasi berdasarkan antara lain: kepuasan mengikuti program bimbingan, layanan bimbingan yang diberikan, serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti program bimbingan individual. Hal ini sesuai dengan rujukan pengambilan sampel dari Hadjar (dalam Purwanto, 2010, hlm. 251), bahwa:

“...Untuk menentukan berapa jumlah sampel agar mencerminkan populasi seorang peneliti harus pula memperhatikan: jenis penelitian, hipotesis, keterbatasan dana, kadar pentingnya penelitian, jumlah variabel, metode pengumpulan data, akurasi yang diperlukan, besarnya populasi, karakter populasi dan teknik samplingnya....”

#### D. Definisi Operasional

Penulis menuliskan definisi operasional agar lingkup penelitian ini jelas dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Program bimbingan individual dilakukan secara tertutup dimana klien mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada dirinya dan konselor menanggapi serta memberikan arahan dan pilihan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, akan tetapi konselor tidak memihak ke salah satu rujukan pilihannya karena pilihan berada di tangan klien semua pilihan diserahkan kepada klien artinya klien yang memutuskan.
2. Keharmonisan keluarga yaitu jalinan keselarasan atau keserasian yang dibangun oleh ayah, ibu dan anak dimana didalamnya memiliki peran yang berbeda dan dapat saling mengisi satu dengan yang lainnya, artinya ada sikap saling menghargai, saling menyayangi sehingga tidak ada salah satu pihak yang dirugikan atau mendapatkan perilaku negatif.
3. Korban di sini adalah para isteri yang telah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan mengikuti program bimbingan di lembaga P2TP2A.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti membuat susunan variabel beserta indikator dari setiap variabelnya, seperti berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Program bimbingan individual (x)	Tahap awal konseling	Tujuan
		Karakteristik
		Manfaat
	Tahap proses konseling	Suasana bimbingan
		Peran konselor
		Nasihat
		Waktu
		Pelayanan hukum
	Tahap akhir konseling	Kepuasan
		Penyelesaian masalah
Keharmonisan	Sikap/perilaku	Agama

keluarga (y)		Waktu
		Komunikasi
		Konflik
		Penghargaan
		Keterikatan
	Peran anggota keluarga	Suami
		Isteri
		Anak

### E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang dapat menjadi tolak ukur pengaruh kegiatan bimbingan yang diselenggarakan oleh lembaga terhadap keharmonisan keluarga di dalam keluarganya. Berikut alasan peneliti menggunakan angket:

1. Tidak adanya unsur tatap muka peneliti dengan korban, karena korban cenderung tidak ingin bertemu secara langsung dengan pihak luar.
2. Korban akan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian
3. Waktu yang dibutuhkan korban dalam menjawab pertanyaan tidak akan terlalu lama karena pertanyaan telah tersusun secara sistematis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mempermudah klien dalam menjawab angket yang diberikan oleh peneliti. Likert di sini adalah sebagai penskoran atau pemberian nilai atas pernyataan yang dibuat oleh peneliti di dalam angket. Siregar (2013, hlm 25) mendefinisikan skala likert yaitu “Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang sesuatu objek atau fenomena tertentu”.

Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap korban KDRT yang telah mengikuti bimbingan individual di lembaga P2TP2A. Pengukuran sikap ini peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

Pernyataan Positif

1. Sangat Setuju = 4
2. Setuju = 3
3. Kurang Setuju = 2

4. Tidak Setuju = 1

Pernyataan Negatif

1. Sangat Setuju = 1

2. Setuju = 2

3. Kurang Setuju = 3

4. Tidak Setuju = 4

Pernyataan/pertanyaan dalam bentuk *checklist*. Berikut adalah format yang digunakan peneliti :

**Tabel 3.2**  
**Bentuk Instrumen**

No	Pertanyaan/pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1					
2					

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada korban KDRT melalui penyebaran angket di lembaga P2TP2A. Angket berisikan tentang sejumlah deretan pernyataan yang tersusun secara sistematis, dengan jawaban yang telah tersedia karena ditentukan melalui skala likert.

Penggunaan angket ini dibantu oleh konselor dan ketua lembaga dalam memberikannya kepada korban KDRT, karena pada hakikatnya korban cenderung lebih tertutup apabila hadirnya seseorang yang baru. Pihak lembaga telah menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan yang terjadi pada perempuan, ada kategori kasus yang terselesaikan dan ada pula yang tidak terselesaikan, untuk itu peneliti akan memberikan angket kepada lembaga untuk diberikan pada korban KDRT yang telah mengikuti program bimbingan individual.

Berikut ini adalah tahap penyusunan angket yang dibuat oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
2. Mengembangkan instrumen penelitian menjadi pernyataan-pernyataan
3. Menyusun pernyataan-pernyataan secara sistematis
4. Memberikan petunjuk dalam mengisi angket
5. Memberikan identitas sebagai pembeda

6. Memberikan surat pengantar

Berikut adalah tahapan penyebaran angket:

1. Angket diserahkan pada pihak lembaga.
2. Pengisian angket diberikan pada responden oleh pihak lembaga.
3. Pengisian angket dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan sampel yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Responden angket yaitu korban KDRT yang mengikuti program bimbingan individual.

Berikut adalah pengumpulan angket:

1. Angket yang telah di isi dikumpulkan oleh pihak lembaga.
2. Pengambilan angket dilakukan pengecekan oleh peneliti selama dua minggu sekali.
3. Angket diserahkan oleh pihak lembaga kepada peneliti secara berangsur-angsur.

Peneliti menggunakan uji instrumen dengan cara berikut ini:

1. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji instrumen yang dibuat oleh peneliti mengenai variabel-variabel yang akan diukur. Apabila seorang peneliti telah menyelesaikan instrumen, maka harus di uji validitas dan reliabilitasnya, untuk mengukur uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Siregar (2014, hlm. 48))

Keterangan:

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel (jawaban responden)

Pengujian validitas menggunakan taraf signifikan 5% dan  $dk = 30 - 2 = 28$  diperoleh r table sebesar 0,374 di mana apabila r hitung  $>$  r tabel maka butiran soal dinyatakan valid dan apabila r hitung  $\leq$  r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Perhitungan Validitas Variabel X**

No	$r_{hitung}$	$r_{hitung} > r_{tabel(0,374)}$	No	$r_{hitung}$	$r_{hitung} > r_{tabel(0,374)}$
1	0,787	Valid	14	0,361	Tidak Valid
2	0,686	Valid	15	0,647	Valid
3	0,667	Valid	16	0,466	Valid
4	0,382	Valid	17	0,409	Valid
5	0,667	Valid	18	0,209	Tidak Valid
6	0,539	Valid	19	0,460	Valid
7	0,456	Valid	20	0,425	Valid
8	0,590	Valid	21	0,443	Valid
9	0,599	Valid	22	0,433	Valid
10	0,451	Valid	23	0,336	Tidak Valid
11	0,638	Valid	24	0,312	Tidak Valid
12	0,431	Valid	25	0,473	Valid
13	0,514	Valid			

Berdasarkan hasil penghitungan validitas variabel X (program bimbingan individual), diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% dan  $dk = 30-2 = 28$  yakni  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan *SPSS 17 for windows* terdapat 25 item pernyataan pada angket, 21 item dinyatakan valid, sedangkan empat item dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sehingga pernyataan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 21 item.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Validitas Variabel Y**

No	$r_{hitung}$	$r_{hitung} > r_{tabel}$	No	$r_{hitung}$	$r_{hitung} > r_{tabel}$
1	0,623	Valid	17	0,674	Valid
2	0,510	Valid	18	0,473	Valid
3	0,544	Valid	19	0,265	Tidak Valid
4	0,127	Tidak Valid	20	0,715	Valid

5	0,604	Valid	21	0,474	Valid
6	0,436	Valid	22	0,580	Valid
7	0,399	Valid	23	0,671	Valid
8	0,638	Valid	24	0,454	Valid
9	0,488	Valid	25	0,456	Valid
10	0,460	Valid	26	0,583	Valid
11	0,418	Valid	27	0,515	Valid
12	0,719	Valid	28	0,379	Valid
13	0,634	Valid	29	0,386	Valid
14	0,486	Valid	30	0,609	Valid
15	0,437	Valid	31	0,505	Valid
16	0,382	Valid	32	0,607	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan validitas variabel X (program bimbingan individual), diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% dan  $dk = 30-2 = 28$  yakni  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan *SPSS 17 for windows* terdapat 32 item pernyataan pada angket, 30 item dinyatakan valid, sedangkan dua item dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sehingga pernyataan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 item.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi indikator dimana turunan dari suatu variabel. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan reliabilitas:

- a. Menentukan nilai variansi setiap butir pertanyaan

$$\delta_1^2 = \frac{\sum X_2^1 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

(Sumber: Siregar (2014, hlm. 58))

- b. Menentukan nilai varians total

$$\delta_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Sumber: Siregar (2014, hlm. 58))

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

(Sumber: Siregar (2014, hlm. 58))

keterangan:

n = jumlah sampel

$X_i$  = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$  = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\delta_t^2$  = varians total

$\sum \delta_b^2$  = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- 0,80 <  $r_{11}$  1,00 reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 <  $r_{11}$  0,80 reliabilitas tinggi
- 0,40 <  $r_{11}$  0,60 reliabilitas sedang
- 0,20 <  $r_{11}$  0,40 reliabilitas rendah
- -1,00  $r_{11}$  0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Menghitung reliabilitas instrument menggunakan *program SPSS 17 for windows*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

Hasil perhitungan reliabilitas variabel x dengan menggunakan SPSS 17, maka diperoleh  $r$  hitung = 0,879, sehingga tingkat reliabilitas instrumen variabel x dapat dikategorikan sangat tinggi karena masuk pada kategori 0,80 <  $r_{11}$  1,00.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	32

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dengan menggunakan SPSS 17, maka diperoleh  $r$  hitung = 0,910, sehingga tingkat reliabilitas instrumen variabel y dapat dikategorikan sangat tinggi karena masuk pada kategori  $0,80 < r \leq 1,00$ .

#### **F. Prosedur Penelitian**

Peneliti menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan kuantitatif
2. Populasi berjumlah 163 sehingga peneliti mengambil sampel 50 responden
3. Responden akan dibagikan angket untuk dijawab oleh masing-masing berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
4. Peneliti meminta bantuan kepada pihak lembaga untuk memberikan angket pada responden yang telah mengikuti program.
5. Penyebaran angket dilakukan dengan waktu yang berangsur-angsur.
6. Peneliti mengolah hasil lapangan ke dalam sebuah rumus serta dengan deskripsi.
7. Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

X = program bimbingan individual (independen)

Y = keharmonisan keluarga (dependen)

#### **G. Analisis Data**

1. *Method Succesive Interval* (MSI)

Peroahan data dalam penelitian ini berbentuk interval seperti halnya yang tercantum pada angket. Peneliti menggunakan metode ini untuk mentransformasikan data ordinal menjadi data yang berbentuk interval, karena peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam hal ini. Adapun

langkah dalam mentransformasikan nilai data ordinal menjadi interval peneliti menggunakan ms.excel 2010.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Persyaratan Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini digunakan untuk menggambarkan suatu perolehan data berdistribusi normal. Penghitungan normalitas ini menggunakan kolmogorov smirnov dengan bantuan program *SPSS 17 For Windows*.

### b. Analisis Data

#### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini digunakan sebagai syarat mengetahui berapa besar hubungan yang ditimbulkan oleh satu variabel terhadap satu variabel yang akan diteliti.

#### a) Koefisien Regresi

Siregar (2013, hlm. 284) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

(Sumber: Siregar (2014, hlm. 284)

Keterangan :

Y = keharmonisan keluarga

X = program bimbingan individual

#### (1) Uji linearitas regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Peneliti menggunakan langkah-langkah rumus menggunakan *software* SPSS.

(2) Daftar analisis varians (Anova) regresi linear sederhana menggunakan langkah-langkah rumus menggunakan *software* SPSS.

(3) Menghitung Harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 262))

b) Koefisien Korelasi

Siregar (2013, hlm. 250) analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih. Nilai korelasi ( $r = (-1 \leq 0 \leq 1)$ )

c) Uji Koefisien Determinasi

Siregar (2014, hlm. 252) Koefisien determinasi (KD) adalah langkah yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap Y (terikat).

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

(Sumber: Siregar (2014, hlm. 252))

Di mana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi